

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 40 ayat 2b disebutkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dari pasal tersebut diketahui pendidik, yang disebut guru dituntut melaksanakan kewajiban profesionalnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, karena guru adalah pelaku utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat kualitas pendidikan di negara tersebut. Negara yang sangat mengedepankan pembangunan dunia pendidikan, akan menjadikan negara tersebut mampu bersaing dengan negara lain dalam menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang punya daya saing global, menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan dunia pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.¹

¹ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, edisi revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1.

Peningkatan sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan dan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan menurut pendapat E Mulyasa.² Artinya proses pembelajaran merupakan hal yang urgen dalam meningkatkan kualitas individu sehingga akan berimplikasi pada peningkatan kualitas bangsa itu sendiri.

Pendidikan yang berkualitas akan bisa terwujud jika didukung penuh oleh pemerintah dengan pembangunan bidang pendidikan dan masyarakat. pemerintah sebagai penyedia pendidikan seperti penyediaan infrastruktur pendidikan, sarana dan prasarana, peningkatan kualitas pendidik, pengembangan bahan pembelajaran dan pembinaan intensif terhadap supervisor pendidikan. Kualitas layanan lembaga pendidikan secara nasional akan bisa terkontrol jika ada sistem pengawasan nasional yang memadai baik dari sisi layanan lembaga dan sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan).

Penyelenggaraan pendidikan dapat dijamin kualitasnya, maka perlu ada pengawasan yang memadai dilakukan oleh pengawas. baik dilihat dari latar belakang pendidikan, pengalaman bekerja, dan kemampuan melaksanakan tugas kepengawasan secara profesional. Ditegaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 66 mengatur sebagai berikut “Pemerintah, pemerintah daerah, dewan

² Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Cet.1 (Yogyakarta: Presma Sophe, 2004), 40.

pendidikan, dan komite sekolah/madrasah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing”.³

Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 sebagai seorang guru yang profesional harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.⁴ Guru sebagai tenaga pengajar disekolah merupakan komponen utama sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus. Potensi sumber daya guru harus berkembang agar dapat melaksanakan fungsinya secara profesional. Untuk itu diperlukan adanya supervisi untuk mengawasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan guru.

Kompetensi yang berhubungan langsung dengan pengelolaan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik sesuai dengan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam penjelasan PP Nomor 19 Tahun 2005 adalah merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.⁵

Tim Direktorat Profesi Pendidikan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan telah merumuskan secara substantif kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan terhadap peserta didik. Pemahaman

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet.IX (Bandung; Citra Umbara; 2013), 42.

⁴ Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2007), 78.

⁵ Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI...., 210.

wawasan atau landasan kependidikan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶

Dalam defisini lain Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.⁷

Kompetensi pedagogik setiap guru harus selalu ditingkatkan, karena hal tersebut sangat mempengaruhi hasil pembelajaran yang dimiliki oleh setiap siswa. Guru sebagai pendidik tidak hanya melaksanakan fungsinya memberikan pengetahuan (transfer ilmu) semata namun lebih dari itu, setiap guru harus peka dan memahami kondisi psikis siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh setian guru menjadi menyenangkan dan berkesan. Melalui kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru, proses pembelajaran yang disajikan tentu tidak akan membosankan bagi siswa, karena media dan metode pendekatan yang digunakan relevan dengan materi pembelajaran yang diberikan dan kondisi psikis siswa.

Dadang Suhardan menyatakan bahwa usaha apapun yang dilakukan pemerintah untuk mengawasi jalannya pendidikan dalam mendongkrak

⁶ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 35.

⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 58.

kualitas, bila tidak ditindaklanjuti dengan pembinaan gurunya, tidak berdampak nyata dalam kegiatan layanan belajar di kelas. Kegiatan pembinaan guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran.⁸ Artinya setiap guru selama dia masih aktif mengajar tentu harus tetap mendapatkan pembinaan yang intensif sehingga kualitas pembelajaran yang ada semakin baik. Pembinaan tersebut dipandang perlu karena setiap waktu pola pendidikan semakin meningkat sesuai dengan tuntutan zaman, dan ini tidak terkecuali bagi para guru pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam, merupakan salah satu muatan kurikulum pendidikan nasional wajib diberikan oleh setiap lembaga pendidikan yang didalamnya ada peserta didik yang beragama Islam. Pendidikan Agama Islam (selanjutnya disebut dengan PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek nilai-nilai kepribadian dan akhlak mulia peserta didik memerlukan layanan pembelajaran yang mampu menyentuh aspek afeksi dan sikap tidak hanya kognitif. Pembelajaran PAI yang aktif, efektif, interaktif, kreatif dan menyenangkan akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran PAI yaitu membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Kualitas pembelajaran PAI di sekolah sangat tergantung dari kemampuan guru dalam mengelola jalannya proses pembelajaran, atau sering disebut kompetensi pedagogik. Agar layanan PAI dapat berjalan secara

⁸ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional dan Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pembelajaran di Era Otonomi* Cet. III (Bandung: Alfabeta, 2010), 12.

berkualitas, maka diperlukan sistem supervisi yang mampu membina, membimbing dan mengarahkan guru PAI agar selalu memperbaiki kualitas pengelolaan pembelajaran PAI di sekolah masing-masing. Supervisi akademik secara berkesinambungan menjadi bagian urgen dalam mengontrol kualitas layanan pendidikan agama Islam agar berkualitas di lembaga pendidikan.

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik.

Pembinaan terhadap guru seyogyanya menjadi perhatian utama para pengawas, karena tanpa guru yang memiliki *peformance* mengajar yang baik, tidak mungkin akan tercapai mutu pendidikan yang diharapkan. Agar pembinaan yang diberikan kepada para guru lebih terarah sesuai dengan kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi masing-masing guru tentunya perlu dilakukan analisis kesulitan dan kebutuhan yang dihadapi tiap-tiap guru. dalam hal inilah diperlukan supervisi secara individual terhadap masing-masing guru, agar kesulitan-kesulitan yang dihadapi masing-masing guru tersebut sebagai hambatan dalam mengajar dapat teratasi secara proporsional.

Sesungguhnya supervisi yang dituntut dewasa ini sudah tidak lagi berorientasi pada tugas-tugas yang bersifat administratif semata melainkan lebih jauh ke hal-hal yang bersifat memberi bantuan dan pelayanan kepada guru-guru seperti yang dihayati oleh fungsi dan peranan supervisor sebagai motivator, katalisator, dinamisator dan inovator di bidang pendidikan.⁹

Untuk inilah seorang supervisor memerlukan kemampuan dan ketrampilan dalam hal-hal mendiagnosis serta menganalisis problem yang dihadapi guru-guru. Berbagai problem yang dihadapi guru dalam mengajar, penguasaan materi pembelajaran, metode dan pemanfaatan sarana prasarana hingga pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

Guru PAI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Kulon Progo berjumlah 69 orang.¹⁰ Jumlah keseluruhan yang sudah bersertifikasi berjumlah 40 orang atau kurang lebih 57,9 %. Dengan jumlah guru PAI SMK 57,9 % sudah tersertifikasi, maka idealnya kualitas pembelajaran PAI di SMK Kabupaten Kulon Progo berkualitas karena dikelola oleh guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang profesional. Kompetensi pedagogik guru PAI akan tetap konsisten atau bahkan meningkat jika ada sistem pengawasan dan pembinaan yang berkesinambungan tidak hanya temporal.

Peran pengawas PAI sangat strategis dalam mempertahankan dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMK. Dengan kualitas penguasaan kompetensi pedagogik guru PAI SMK yang baik, maka akan sangat berpengaruh signifikan terhadap terwujudnya pembelajaran yang

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 98-122.

¹⁰Data GPAI SMK PAKIS Kemenag Kulon Progo 2013

efektif, kreatif, inovatif, interaktif dan menyenangkan. Kaitannya dengan kepengawasan kompetensi pedagogik, maka evaluasi supervisi akademik sangat dibutuhkan oleh pengawas PAI.

Evaluasi dalam konteks ini adalah sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil kesimpulan. Tujuan daripada penelitian evaluasi adalah untuk mencari keterlaksanaan kebijakan/tindakan, bukan hanya sekedar pada kesimpulan sudah terlaksana dengan baik atau tidaknya, tetapi ingin mengetahui kalau belum baik implementasinya, apa yang telah menyebabkan, di mana letak kelemahannya, dan kalau lemah apa sebabnya.¹¹ Dengan evaluasi supervisi akademik diharapkan mampu mengumpulkan data tentang keterlaksanaan supervisi akademik, bukan hanya mengetahui baik atau tidak pelaksanaannya, tetapi ingin mengetahui kalau belum baik implementasinya, apa yang telah menyebabkan, dimana letak kelemahannya.

Berdasarkan *survey* awal bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI di Kulon Progo ada yang telah melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan fungsinya yaitu pembinaan, penilaian, pengembangan kemampuan guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik dengan lebih menekankan aspek administrasi, kurang maksimal dalam melaksanakan

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 36-37.

kegiatan supervisi yang berkaitan dengan kebutuhan guru mengatasi problem di kelas atau aspek pedagogik.

Kekurang efektifan pelaksanaan supervisi akademik ini juga tidak mengacu kepada kebutuhan guru. Guru sebagai obyek supervisi tidak dilibatkan dalam penyusunan program supervisi akademik. Padahal dengan dilibatkannya guru dalam penyusunan rencana program supervisi akademik pengawas akan tepat dalam melakukan supervisi karena sesuai dengan masalah-masalah yang dihadapi dan dibutuhkan oleh guru. Pengawas dalam melakukan supervisi tidak mengulang-ulang supervisi yang dilakukannya sehingga kerja pengawas sangat efektif khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Terkait pemaparan tersebut, ada beberapa problem dalam penyelenggaraan supervisi akademik bagi guru PAI SMK di Kulon Progo. Pertama, supervisi akademik oleh pengawas PAI lebih menekankan aspek administratif yaitu kelengkapan perangkat pembelajaran. Kedua, supervisi pengawas PAI kurang maksimal dalam melaksanakan kegiatan supervisi yang berkaitan dengan kebutuhan guru untuk mengatasi problem di kelas atau kompetensi pedagogik.

Hal tersebut ditunjukkan ketika melakukan supervisi belum semua pengawas PAI dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik sesuai dengan kebutuhan guru untuk meningkatkan ketrampilan mengelola pembelajaran. Guru-guru kurang mendapat bimbingan dari pengawas untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Belum semua guru mendapatkan balikan dari hasil supervisi dan guru tidak dilibatkan dalam perencanaan program sebagai bahan masukan bagi pengawas tentang kebutuhan guru dalam mengembangkan kompetensinya. Ketiga, belum ada penelitian terhadap pengawas PAI di Kulon Progo untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMK.

Pengawas PAI di Kulon Progo terdiri dari pengawas-pengawas yang secara kualitas terpenuhi karena pengawas PAI sebagian besar berusia dibawah 50 tahun, berpendidikan S2 dapat dikatakan profesional bahkan salah satu pengawasnya menjadi pengawas berprestasi tingkat propinsi tahun 2013. Penelitian yang ada sebelumnya di Kulon Progo yang berkaitan dengan supervisi akademik penelitian yang dilakukan oleh Rina Dwi Khoironi skripsi UIN tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI SD dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Dari permasalahan di atas, maka dirasa penting untuk diteliti lebih lanjut secara ilmiah mengenai evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMK di Kulon Progo dengan model evaluasi konteks, input, proses, produk (CIPP) dari Stufflebeam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul penelitian ini evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMK di kabupaten Kulon Progo, maka peneliti mengidentifikasi ada beberapa masalah penelitian yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimanakan perencanaan program supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan ketrampilan mengajar guru PAI SMK ?
2. Bagaimana teknik supervisi akademik pengawas PAI terhadap guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran?
3. Apakah program supervisi akademik relevan dengan kebutuhan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI?
4. Apakah pelaksanaan supervisi akademik sudah terukur secara baik sesuai dengan rencana program ?
5. Apakah materi program supervisi efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK di Kulon Progo?
6. Bagaimanakah hasil dari supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMK di Kulon Progo?

Berdasarkan kemampuan peneliti serta ketersediaan waktu, maka penelitian ini difokuskan hanya pada empat masalah saja. Alasan peneliti memilih empat masalah saja karena evaluasi yang peneliti gunakan menggunakan CIPP yang terdiri empat komponen meliputi konteks, input, proses, dan produk sehingga hanya mengevaluasi permasalahan empat hal tersebut.

Berangkat dari dugaan peneliti bahwa pengawas PAI sudah melakukan supervisi akademik terhadap guru PAI. Hanya saja dalam pelaksanaannya lebih menekankan aspek kelengkapan administrasi sehingga supervisi yang berkaitan dengan aspek pedagogik kurang prioritasnya. Padahal kompetensi pedagogik sangat menentukan bagi terwujudnya pembelajaran PAI yang

berkualitas. Oleh karena itu, peneliti ingin mengevaluasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di Kulon Progo dengan evaluasi CIPP dari Stufflebeam.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah ;

1. Bagaimanakah konteks supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMK di Kulon Progo?
2. Bagaimanakah input supervisi akademik yang dilakukan pengawas untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMK di Kulon Progo?
3. Bagaimanakah proses supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMK di Kulon Progo?
4. Bagaimanakah hasil pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMK di Kabupaten Kulon Progo?

D. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, menganalisa dan mengevaluasi konteks supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMK di Kabupaten Kulon Progo
2. Untuk mengetahui menganalisa dan mengevaluasi input supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMK di Kulon Progo

3. Untuk mengetahui, menganalisa dan mengevaluasi proses supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMK di Kulon Progo
4. Untuk menegetahui, menganalisa dan mengevaluasi hasil supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik GPAI di SMK di Kabupaten Kulon Progo

Kegunaan dalam penelitian ini:

Ada beberapa manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yaitu:

- a. Secara Akademis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi bagi pengembangan dunia pendidikan khususnya peningkatan supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik .
- b. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih bagi perbaikan program supervisi akademik serta bermanfaat untuk kemajuan penyelenggaraan supervisi akademik pengawas PAI di Kulon Progo.
- c. Bagi pengawas PAI temuan-temuan dalam penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran, koreksi dan refleksi dalam meningkatkan kinerja sesuai dengan tupoksi dan wewenang pengawas PAI dan dalam membuat/menentukan perencanaan atau program supervisi akademik relevan dengan kebutuhan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di Kabupaten Kulon Progo.

d. Kepala Sekolah dan guru PAI temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal wawasan dalam upaya meningkatkan kerjasama yang lebih harmonis dan erat dengan pengawas PAI, dalam rangka meningkatkan mutu penyelenggaraan pembelajaran PAI di sekolah menjadi lebih baik.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti merujuk pada hasil penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dan memposisikan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya milik M Asyhari, (2011) *Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara*. IAIN Walisongo. Penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Kajian dalam tesis ini adalah pengawasan akademik sebagai obyek kajian dan pembahasan dalam tesis ini dengan alasan. Pertama, karena bidang akademik dalam proses pendidikan adalah inti dari pendidikan itu sendiri karena berkaitan langsung dengan usaha pencapaian sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Kedua, tesis ini hanya membahas pengawasan akademik dengan maksud agar pembahasannya lebih fokus dan mendalam sehingga akan dapat lebih dapat menyumbangkan buah pemikiran bidang pendidikan yang bersifat aplikatif. Kinerja bidang akademik dapat tergambar dengan jelas dalam kinerja guru karena gurulah yang melakukan aktifitas akademik secara langsung bersama siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian Asyhari menyimpulkan bahwa supervisi akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara dilakukan dengan memenuhi standar prosedural supervisi. Dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dengan menggunakan seperangkat instrumen yang diperlukan serta dilakukan dengan cara-cara modern, meninggalkan cara konvensional-tradisional.

Penelitian lainnya milik Sumedi widodo (2012) dengan judul *Pelaksanaan Supervisi Akademik Studi Kasus di SDN Banyakan Kecamatan Piyungan*, MSI, UMY dengan sub fokus mencakup pertama; pelaksanaan supervisi akademik di SDN Banyakan, kedua; startegi yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian dari Sumedi Widodo menunjukkan bahwa kepala sekolah menyusun program supervisi akademik dilakukan diawal tahun pelajaran. Diawal tahun pelajaran sebagai acuan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru serta terwujudnya persepsi positif terhadap jalanya proses supervisi akademik.

Pola pendekatan supervisi akademik yang diterapkan kepala sekolah SDN Banyakan terhadap guru dalam pelaksanaan supervisi akademik secara langsung melalui kunjungan ke kelas-kelas dan tidak langsung melalui orang tua siswa, lembar evaluasi diri dengan pembinaan individual maupun kelompok dengan mengutamakan kekeluargaan.

Uus Ruswenda,(2011) dalam tesisnya dengan judul *Berbagai Faktor dalam Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kuningan*, Program Studi Ilmu administrasi-Konsentrasi administrasi dan Kebijakan pendidikan, FISIP, UI. Hasilnya bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas SMK di kabupaten Kuningan dinilai tidak efektif, karena kegiatan penyusunan program dan laporan hasil pengawasan, kegiatan pembinaan, pemantauan dan penilaian dan kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru tidak sesuai dengan pedoman kepengawasn akademik dari Kementrian pendidikan Nasional. Faktor penyebabnya adalah motivasi, komitmen dan kemauan pengawas rendah, komunikasi tidak lancar, upaya pemberdayaan kepala dinas belum optimal, dan kompleksitas dan beban pengawas berat dan budaya sekolah tidak mendukung.

Penelitian Agus Khatibul Umam dengan judul *Supervisi Pendidikan Agama Islam di Kota Metro* UMY (2012). Hasil penelitian mengungkapkan upaya peningkatan kemandirian dan profesionalitas serta keterpaduan yang positif dari pelaksanaan supervisi PAI oleh supervisor PAI SD/MI. Supervisi yang dilakukan oleh supervisor PAI berdampak psikologisnya terhadap kinerja guru PAI di kota Metro meliputi aspek perencanaan, penggunaan teknik supervisi dan evaluasi program supervisi.

Tesis ini deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh guru PAI SD/MI se kota Metro. Hasil penelitian Agus Khatibul Umam menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi PAI pada kategori sedang dengan 31,25% responden.

Sedangkan program supervisi PAI yang dilaksanakan oleh pengawas PAI tingkat SD/MI terhadap guru PAI SD/MI di kota Metro memberikan dampak psikologis yaitu pada kategori positif dengan 48 responden atau 60%. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan supervisi PAI oleh pengawas PAI SD/MI dengan kinerja guru PAI SD/MI.

Faktor dominan yang mempengaruhi sikap dan kemampuan profesional dalam kinerja guru PAI diantaranya adalah peran kepala sekolah sebagai pimpinan dan supervisor pendidikan dan lingkungan sekolah yang kondusif dan sikap penjiwaan guru terhadap profesinya.

Dari berbagai penelitian supervisi akademik tersebut belum terfokus pada evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi akademik sehingga penelitian yang akan dilakukan peneliti, fokus pada evaluasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMK di Kabupaten Kulon Progo.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari lima (5) bab adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori dari pendapat para ahli yang berkaitan dengan evaluasi, supervisi akademik, kompetensi pedagogik. Teori-teori tersebut menjadi pengantar untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini.

Bab III: Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, setting penelitian, kriteria evaluasi penelitian, kisi-kisi instrumen, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III yang meliputi evaluasi analisis data dengan teori, yakni meliputi analisis tentang supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMK di Kulon Progo dengan model CIPP dan dalam bab ini akan diungkapkan jawaban dari rumusan permasalahan pada Bab I.

Bab V: Penutup yang berisi simpulan dan rekomendasi berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini.